

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang lain. Tanpa bahasa, ide, atau pikiran tidak dapat disampaikan. Bahasa terdiri atas kumpulan kata. Setiap kata tentu memiliki makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili dengan kumpulan kata atau kosakata yang disusun secara berurutan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan belajar bahasa Indonesia juga mempertajam kepekaan perasaan serta pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tempat.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, namun dapat ditekankan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat perasaan, serta informasi dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan pilihan kata yang tepat. Keterampilan menulis digunakan sebagai alat untuk menginformasikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis seperti teks ulasan, cerpen, drama, dan sebagainya.

Teks ulasan adalah teks yang berisi resensi atau *review*. Ulasan dapat berupa lisan dan tulisan. Teks ulasan ini biasanya membahas berbagai pandangan tentang suatu objek isu atau masalah tertentu. Di dalam teks ulasan disajikan banyak pendapat berdasarkan penafsiran atau interpretasi dari perspektif tertentu disertai dengan fakta sebagai pendukungnya. Dalam hal ini, siswa perlu menuangkan ide atau pendapatnya berupa ulasan ke dalam sebuah tulisan.

Menulis teks ulasan drama, siswa mengalami kendala seperti kurangnya minat menulis siswa. Seperti yang dialami oleh penulis ketika melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL) tahun 2019, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis terletak pada pengembangan ide dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, siswa kurang mampu untuk menuliskan struktur teks ulasan drama. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan drama. Dalam kondisi seperti itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan model atau strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator, mendorong, serta memberikan bimbingan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti efektivitas Model *Think Talk Write* dalam menulis teks ulasan drama. Berdasarkan jawaban siswa, menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan topik tertentu.

*Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam melatih peserta didik menulis teks. Model *Think Talk Write* sangat membantu baik

pendidik maupun peserta didik dalam mengatasi model pembelajaran yang membosankan. Model pembelajaran ini sangat mempengaruhi cara belajar peserta didik sehingga siswa bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik dengan mudah menguasai pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih aktif, saling berinteraksi dengan individu lainnya. Maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan penggunaan model *Think Talk Write* dalam menulis teks ulasan drama maka dilakukan penelitian berjudul “Efektivitas Model Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu

1. Siswa kurang mampu menentukan struktur teks ulasan drama dalam tulisan
2. Siswa kurang mampu menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan dalam tulisan
3. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa
4. Siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan
5. Kemalasan siswa untuk mencoba atau berlatih supaya dapat menulis teks ulasan drama

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat batasan masalah yang digunakan penulis yaitu siswa kurang mampu menentukan struktur dan kaidah

kebahasaan teks ulasan drama. Dengan adanya persoalan tersebut digunakanlah model *Think Talk Write* untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Jadilah sebuah batasan yang lebih detail dalam penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan 2019/2020”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan tanpa menggunakan model *Think Talk Write* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana efektivitas model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan sebelum menggunakan model *Think Talk Write* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan setelah menggunakan model *Think Talk Write* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut.

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peneliti untuk mengetahui efektivitas model *Think Talk Write* terhadap pembelajaran dan dapat mengembangkan model ini sehingga lebih kreatif dalam mengajarkannya.

### c. Manfaat bagi guru

1. Memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Model *Think Talk Write* dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi model pembelajaran yang membosankan.

### d. Manfaat bagi siswa

Sebagai solusi bagi siswa untuk mengembangkan ide dan berlatih menulis teks ulasandrama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoretis dalam suatu penelitian sangat penting untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penulis menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Kerangka teori merupakan suatu rancangan teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang akan diteliti. Kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini akan disajikan uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

##### **2.1.1 Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Istarani (2017:1),

“Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam (Sumantri 2015:37) “Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat sangat berperan

dalam membantu siswa untuk memahami materi. Bahkan siswa akan semakin bersemangat dan merasa senang untuk belajar bila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menarik sehingga siswa mudah memahami materi. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif, saling berinteraksi dan bekerja sama serta lebih memahami materi pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dari setiap kompetensi dasar tercapai.

#### **2.1.1.2 Pengertian Model *Think Talk Write* (TTW)**

Huda (2017:218) mengatakan, “*ThinkTalk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Sedangkan menurut Shoimin (2018:212) “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang melatih keterampilan menulis yang dimulai dengan berpikir, berbicara dan menulis.

#### **2.1.2 Langkah- Langkah Model *Think Talk Write***

Menurut Shoimin (2018:214) menggagas langkah-langkah model *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Guru membagi LKS yang memuat soal yang akan dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika

peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5).
4. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman diskusi dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Dalam tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sedangkan menurut Huda (2017:220) berpendapat bahwa langkah-langkah Think Talk Write sebagai berikut:

1. siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*Think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
3. siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika (logika) dalam bentuk tulisan (*Write*).
4. kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan.

Dari pendapat ahli di atas, penulis senada dengan pendapat Shoimin bahwa siswa disuruh membuat catatan (*think*), berinteraksi atau berkolaborasi (*talk*), mengomunikasikan melalui tulisan (*write*).

### **2.1.3 Kelebihan Model *Think Talk Write***

Menurut shoimin (2018:214) menyatakan, model *Think Talk Write* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.

2. Dengan memberikan soal *open ended* (terbuka) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dalam komunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut Prasetyo dalam (Nur, 2019: 587) mengatakan kelebihan dari *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan siswa berinteraksi dan berkolaborasi membicarakan tentang penyelidikannya atau catatan- catatan kecil mereka dengan anggota kelompoknya.
2. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
3. Model ini berpusat pada siswa, misalkan memberi kesempatan pada siswa dan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjadi monitoring dan menilai partisipasi siswa terutama dalam diskusi.

#### **2.1.4 Kelemahan Model *Think Talk Write***

Menurut Shoimin (2018:215) mengagagas beberapa kelemahan dari model *Think Talk Write*, sebagai berikut:

1. Kecuali kalau soal *open ended* (terbuka) tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.

3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

Sedangkan menurut Prasetyo dalam (Nur 2019:587) menuliskan kelemahan dari model *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalkan sebagian waktu hilang karena guru membantu siswa mencari solusi pemecahan masalah atau menemukan teori- teori yang berhubungan dengan lembar kerja siswa.
2. Tidak semua anggota kelompok aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.

## **2.2 Kemampuan Menulis Teks ulasan Drama**

### **2.2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Dalman (2015:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”. Sedangkan Tarigan (2008:3) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan tidak adanya tatap muka secara langsung dengan pihak lain.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang sifatnya tidak langsung dan penyampainnya menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

### 2.2.2 Tujuan Menulis

Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis ditinjau dari sudut pandang kepentingan pengarang menurut Dalman (2015:13):

1. Tujuan penugasan

Menulis adalah sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga.

2. Tujuan estetis

Umumnya menulis memiliki tujuan untuk menciptakan keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

3. Tujuan penerangan

Majalah maupun surat kabar adalah salah satu media berisi tulisan dengan tujuan penerangan.

4. Tujuan pernyataan diri

Membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau menulis surat perjanjian.

5. Tujuan kreatif

Menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, termasuk menulis karya sastra. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6. Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi pembaca.

Senada dengan Tarigan, menurut Hartig (Tarigan 2008:25) tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan persuasif

Tulisan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan

2. Tujuan informasi

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi agar pembaca mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis.

3. Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan ini tujuan yang ingin disampaikan penulis berupa pemecahan masalah. Penulis bermaksud untuk menjelaskan, menjelajahi, meneliti gagasan tersebut secara cermat supaya dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

4. Tujuan altruistik

Tujuan tulisan ini untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukuan pembaca, ingin menolong pembaca memahami melalui karya-karyanya.

5. Tujuan pernyataan diri

Melalui tulisannya, penulis bertujuan memperkenalkan dirinya kepada pembaca

6. Tujuan kreatif

Penulis bertujuan agar karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistik, mencakup nilai kesenian melalui kreativitas penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan segala sesuatu, seperti fakta, data, peristiwa, opini dan pandangan terhadap fakta.
2. Meyakinkan orang lain melalui tulisan dan mengharapkan pembaca menentukan sikap dari tulisan tersebut.
3. Menghibur,, tujuannya agar pembaca dapat merasa terhibur setelah membaca tulisan tersebut.

#### **2.2.4 Manfaat Menulis**

Dalman (2015:6), menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat diantaranya, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kecerdasan personal yang akan mengembangkan sebuah tulisan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas peserta didik
3. Penumbuhan keberanian
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aspek penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan mendorong kemauan mengumpulkan informasi.

## **2.2.5 Pengertian Teks Ulasan Drama**

### **2.2.5.1 Pengertian Drama**

Menurut Endraswara (2015:13), “Drama adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa dan karsa yang amat tinggi”. Sedangkan menurut Asmara (2015:9) menyatakan, bahwa di Indonesia drama ini mempunyai istilah tersendiri yang dikenal dengan kata sandiwara.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan drama adalah suatu karya yang memiliki daya rangsang dan dapat dikatakan sandiwara yang dilakokan oleh beberapa tokoh.

### **2.2.5.2 Ragam Drama**

Menurut Endraswara (2015:118), ditinjau dari bentuk penampilan drama dibedakan menjadi 7 yaitu:

1. Drama Komedi

Yaitu drama ringan yang bersifat menghibur di dalamnya terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan

2. Pantomim

Yaitu drama komedi yang mengutamakan permainan ragawi manusia.

3. Drama Tragedi dan Melodrama

Drama tragedi adalah drama yang pada akhir cerita tersebut tokohnya mengalami keduakaan. Melodrama adalah lakon yang sangat sentimental, dengan tokoh dan cerita mendebarkan hati dan mengharukan.

4. Drama Eksperimental

Yaitu drama nonkonvensional yang menyimpang dari kaidah- kaidah umum struktur lakon, baik dalam bentuk struktur tematik maupun dalam hal struktur kebahasaan.

5. Sosio Drama

Yaitu bentuk pendramatisan peristiwa- peristiwa kehidupan sehari- hari yang terjadi dalam masyarakat.

6. Drama Asburd

Drama yang merupakan permainan simbol yang membutuhkan perenungan mendalam.

7. Drama improvisasi

Drama improvisasi biasa digunakan untuk melatih kepekaan pemain sehingga dapat memerankan tokoh yang dibawakan lebih hidup dan realistis.

### **2.2.4.3 Struktur Drama**

Drama memiliki struktur yang membangun berdirinya sebuah drama. Menurut Endaswara (2015:21), struktur baku dalam sebuah drama yaitu

1. Babak biasanya dalam prosa disebut episode
2. Adegan, bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa yang berhubung datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas
3. Dialog, bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan yang lain
4. Prolog, bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal

5. Monolog, kata-kata pelaku dalam dirinya sendiri
6. Epilog penutup drama.

#### **2.2.4.4 Unsur- unsur Drama**

Menurut Kosasih (2017:205), unsur- unsur drama adalah sebagai berikut:

- a. Alur, adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian- bagian 1) pengenalan cerita, 2) konflik awal, 3) perkembangan konflik; dan 4) penyelesaian.
- b. Penokohan merupakan cara pengarang di dalam menggambarkan karakter tokoh.
- c. Dialog, dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang/dialog atau percakapan tokoh, dan kramagung/petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.
- d. Latar adalah keterangan mengenai ruang dan waktu.
- e. Bahasa merupakan media komunikasi antartokoh.
- f. Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama sebuah drama.
- g. Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang.

#### **2.2.6 Pengertian Teks Ulasan Drama**

Teks ulasan merupakan teks yang berisi ulasan atau resensi suatu karya, baik suatu film, drama, buku, dan sebagainya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan suatu karya tersebut. Teks ulasan bertujuan sebagai alat menyampaikan komentar dengan etika, sopan santun, serta waktu yang tepat.

Menurut Kosasih (2014:203),

“Ulasan bisa berupa lisan dan bis pula tulisan. Ulasan lisan atas ulasan film ataupun drama mungkin terjadi di dalam obrolan biasa; mungkin pula diadakan dalam kegiatan khusus semacam diskusi atau seminar bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial”.

Sedangkan menurut Isnatun dan Farida (Novitasari, Mustofa & Karomani 2015:3), “teks ulasan atau resensi adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain”

Ulasan juga bisa terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terkadang kita berbicara dengan teman lain yang tidak jarang mengkritik tingkah laku maupun etika seseorang. Apabila dikembangkan lebih dalam, hal tersebut dapat dituangkan ke dalam tulisan yang berupa ulasan tulisan.

Menurut Kosasih (2014:204),

“Teks ulasan Drama merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama tertentu. Dengan ulasan tersebut, pembaca atau penyimak menjadi terbantu di dalam memahami suatu tayangan. Dengan sinopsis, seseorang menjadi tahu isi ceritanya secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, khalayak menjadi tahu struktur tayangan tersebut, sekaligus kelebihan dan kelemahannya.

Dari pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan teks ulasan drama adalah sebuah teks yang berisi tentang interpretasi terhadap suatu drama. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif dalam menghasilkan teks ulasan yang baik dan memberikan penjelasan keunggulan dan kelemahan drama tersebut.

### 2.2.6 Struktur Teks Ulasan Drama

Setiap teks memiliki struktur. Struktur ini merupakan unsur yang membangun berdirinya suatu teks struktur teks ulasan merupakan unsur yang membangun teks ulasan tersebut.

Menurut Kosasih (2014:206), secara umum teks ulasan memiliki struktur sebagai berikut:

- a. Pengenalan isu atau tinjauan karya (film/drama) yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni biasa disebut sebagai sinopsis
- b. Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur karya berdasarkan perspektif tertentu. Pada bagian ini, dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumentasi penulis/pembicara
- c. Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelebihan film/drama yang diulas. Pada bagian ini, dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait kepentingan pengapresiasinya.

Senada dengan itu, Kosasih (2017:166) bahwa struktur teks ulasan drama dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

- a. Identitas karya yang mencakup judul, pengarang, dan penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku
- b. Orientasi dalam paragraf pertama menjelaskan keberadaan karya yang mendapat penghargaan sekaligus mendapat perhatian dari berbagai kalangan.

- c. Sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap suatu karya
- d. Analisis berupa paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita/drama seperti tema, penokohan, dan alur
- e. Evaluasi berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis senada dengan pendapat Kosasih yang menyatakan bahwa struktur atau susunan dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi.

### **2.2.7 Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan drama**

Menurut Kosasih (2014:208), teks ulasan memiliki karakteristik bahasanya sebagai berikut:

- a. Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur film/drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik.
- b. Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir*.
- c. Karena sifatnya argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat. Pendapat yang dimaksud pada umumnya berupa pernyataan tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan karya itu sendiri.

- d. Sebagai suatu ulasan film/drama, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti *babak, properti, dialog, teater, perwatakan, setting, alur, panggung, tata pencahayaan*.

Senada dengan itu, menurut Kosasih (2017:168), kaidah kebahasaan teks ulasan drama itu terdiri dari beberapa bagian, yaitu

- a. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu*
- b. Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*
- c. Menggunakan konjungsi penyebab, seperti *karena, sebab*
- d. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya*

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis senada dengan pendapat ahli yang kedua yang menyatakan kaidah kebahasaan teks ulasan drama itu terdiri atas penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab dan pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi.

### **2.2.8 Langkah- langkah Teks Ulasan Drama**

Mafrukhi (2016:147), mengatakan langkah- langkah menulis teks ulasan drama sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis karya sastra, seperti cerpen, novel, drama yang akan diulas. Carilah sebuah karya yang paling disukai untuk memudahkan memahami karya tersebut.
- b. Bacalah karya sastra tersebut sampai kamu memahami dan amati bagian yang penting dalam karya tersebut.

- c. Tuliskan garis- garis penting dalam karya tersebut dalam selembar kertas.
- d. Buatlah kerangka teks ulasan drama berdasarkan bagian-bagian struktur teks ulasan drama
- e. Kembangkan garis- garis besar bagian penting ke dalam beberapa kalimat hingga terbentuk menjadi paragraf.
- f. Tuliskan pendapatmu tentang karya tersebut ke dalam beberapa kalimat hingga paragraf dan tuliskan kelebihan dan kelemahan karya sastra tersebut secara berimbang.
- g. Jangan cantumkan identitas karya sastra yang diulas. Bagian tersebut boleh kamu letakkan di awal atau di akhir ulasan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran mengenai teks ulasan drama di sekolah masih menemukan masalah dalam penerapannya. Guru sering menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik atau konvensional yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis. Begitu juga dengan sarana dan prasana yang tersedia di sekolah yang kurang memadai.

Teks ulasan drama merupakan hasil interpretasi dari drama baik yang dipentaskan, dibaca, atau ditayangkan. Teks ulasan drama suatu bentuk teks yang berisi pendapat baik kelebihan maupun kelemahan suatu karya cipta (drama) yang diciptakan orang lain. Teks ulasan drama penting dikuasai siswa sehingga mereka dapat memberikan pendapat tentang objek/drama yang sudah dibaca maupun ditonton.

Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mrnggantikan model yang kurang menarik atau konvensional. Dengan model ini diharapkan dapat mengembangkan masalah dalam memahami pelajaran secara kritis dan kreativitas siswa. Dengan adanya interaksi dan diskusi kelompok maka siswa itu akan aktif memberikan tanggapan atau pendapat dan membiasakan siswa itu untuk berpikir dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga terjadi keefektifan model *Think Talk Write* terhadap menulis teks ulasan drama.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, *Think Talk Write* merupakan model yang digunakan dalam teks ulasan drama sehingga ditemukan jawaban sementara sebagai berikut:

Ho: Tidak ada Efektivitas Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

Ha: Adanya Efektivitas Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:160), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Berdasarkan penjelasan kedua ahli di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan metode atau cara yang digunakan dalam penelitian, maka akan diperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:11), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari suatu variabel terikat dengan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol).

#### **3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Percut Sei Tuan. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar di sekolah cenderung berpusat kepada pendidik atau guru dengan menggunakan model yang konvensional yang kurang menarik.
2. Sekolah belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
3. Sekolah tersebut merupakan pendidikan yang formal.

### **3.1.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2019/2020 dari materi menulis teks ulasan drama yang terdapat pada semester genap. Alasan peneliti memilih waktu penelitian pada bulan tersebut karena pada bulan itu merupakan waktu yang renggang bagi siswa dan guru masih menyiapkan penyusunan perangkat pembelajaran.

### **3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.1.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, yaitu berjumlah 300 orang.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII-1	30 orang

2	Kelas VIII-2	30 orang
3	Kelas VIII- 3	30 orang
4	Kelas VIII- 4	30 orang
5	Kelas VIII- 5	30 orang
6	Kelas VIII- 6	30 orang
7	Kelas VIII- 7	30 orang
8	Kelas VIII- 8	30 orang
9	Kelas VIII- 9	30 orang
10	Kelas VIII- 10	30 Orang
	Jumlah	300 orang

### 3.1.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:215), “Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan diambil dari populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster sampling*. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2016: 118) menyatakan, “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Adapun proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sepuluh lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
2. menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung;
4. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh kelas VIII-3 sebagai kelas control; dan
5. tabung berisi gulungan kertas dikocok kembali, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh kelas VIII-5 menjadi kelas eksperimen.

#### **3.1.4 Desain Eksperimen**

Desain eksperimen yang akan digunakan adalah desain *Two Group Posttest Only Design*. Peneliti menggunakan design ini karena penerapannya sangat cocok dengan judul penelitian dengan jumlah populasi yang tersedia. Penerapan yang dilakukan peneliti pada design ini adalah menggunakan dua kelas. Kelas pertama sebagai kelas kontrol dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen. Konsep yang digunakan pada kelas kontrol dengan melakukan *posttest* dengan menggunakan metode ceramah kemudian mengambil penilaian dan untuk konsep yang digunakan pada kelas eksperimen dengan memberikan *posttest* setelah menggunakan model *Think Talk Write*. Tujuannya untuk mengetahui dampak dari variabel bebas atau model *Think Talk Write* yang digunakan terhadap variabel terikat atau teks ulasan drama

**Tabel 3.3**Desain Eksperimen *Two Group Posttest Only Design*

Kelas	Model	<i>Posttest</i>
E	<i>Think Talk Write</i>	X <sub>1</sub>
K	Ceramah	X <sub>2</sub>

Keterangan

E :Kelas eksperimen

K :Kelas kontrol

X<sub>1</sub> :Posttest kelas eksperimen

X<sub>2</sub> :Posttest kelas kontrol

Model: *Think Talk Write* (Mengalami perlakuan)

Model: Ceramah (model konvensional)

### 3.1.5 Instrumen Penelitian

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama, data memegang peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengambil data.

Dari penelitian ini alat yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes hasil belajar dengan instruksi yaitu siswa ditegaskan untuk menulis teks ulasan drama. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan.



		ulasan drama bagian orientasi e. Siswa tidak mampu menyusun teks ulasan drama bagian orientasi	1
	c. Sinopsis	a. Siswa sangat mampu menyusun teks ulasan drama bagian sinopsis b. Siswa mampu menyusun teks ulasan drama bagian sinopsis c. Siswa cukup mampu menyusun teks ulasan drama bagian sinopsis d. Siswa kurang mampu menyusun teks ulasan drama bagian sinopsis e. Siswa tidak mampu menyusun teks ulasan drama bagian sinopsis	5 4 3 2 1
	d. Analisis	a. Siswa sangat mampu menyusun teks ulasan drama bagian analisis b. Siswa mampu menyusun teks ulasan drama bagian analisis c. Siswa cukup mampu menyusun teks ulasan drama bagian analisis d. Siswa kurang mampu menyusun teks ulasan drama bagian analisis e. Siswa tidak mampu menyusun teks ulasan drama bagian analisis	5 4 3 2 1
	e. Evaluasi	a. Siswa sangat mampu menyusun teks	5

		ulasan drama bagian evaluasi	
		b. Siswa mampu menyusun teks ulasan drama bagian evaluasi	4
		c. Siswa cukup mampu menyusun teks ulasan drama bagian evaluasi	3
		d. Siswa kurang mampu menyusun teks ulasan drama bagian evaluasi	2
		e. Siswa tidak mampu menyusun teks ulasan drama bagian evaluasi	1
2	Kaidah kebahasaan teks ulasan drama	a. Siswa sangat mampu menyusun kaidah kebahasaan teks ulasan drama	5
		b. Siswa mampu menyusun kaidah kebahasaan teks ulasan drama	4
		c. Siswa cukup mampu menyusun kaidah kebahasaan teks ulasan drama	3
		d. Siswa kurang mampu menyusun kaidah kebahasaan teks ulasan drama	2
		e. Siswa tidak mampu menyusun kaidah kebahasaan teks ulasan drama	1

Sugiyono (2016:135), mengatakan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan tingkat penugasan peserta didik, antara lain

**Tabel 3.5 kategori penilaian**

Kategori penilaian	Hasil
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
55-69	Cukup baik
40-54	Tidak baik
0-39	Sangat tidak baik

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

n = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

### 3.1.6 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menulis teks ulasan drama pada penelitian ini mengacu pada tahapan dan langkah langkah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Jalannya Eksperimen**

#### **Kelas kontrol**

<b>Pertemuan 1</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
Kegiatan Awal	a. Guru memberi salam kepada siswa	a. Siswa menjawab salam	15 menit
	b. Guru	b. Siswa	

	<p>memperkenalkan diri</p> <p>c. Guru mengabsensi siswa</p>	<p>mendengarkan dan memperkenalkan diri</p> <p>c. Siswa menjawab absen</p>	
Kegiatan inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Guru memberikan judul materi tentang teks ulasan terhadap siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa</p> <p>c. Guru membagikan drama untuk diamati siswa</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>a. Guru menjawab bagian yang kurang dimengerti siswa dari teks ulasan drama</p>	<p>a. Memperhatikan judul materi yang disampaikan guru</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>c. Siswa mengamati drama yang dibagikan guru</p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai yang tidak dipahami guru tentang teks ulasan drama</p>	<p>55 menit</p>

	<p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk mencari/membaca buku bacaan atau sumber lain untuk mengumpulkan informasi tentang teks ulasan drama</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>a. Guru memberikan petunjuk untuk menentukan kriteria objek dalam menulis teks ulasan drama</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks ulasan drama</p>	<p>a. Siswa mencari dan menemukan sumber informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai menulis teks ulasan drama</p> <p>b. Siswa memilih objek yang lebih mudah untuk dipahami siswa dalam menulis teks ulasan drama</p> <p>a. Siswa menulis teks ulasan drama berdasarkan objek yang dipilih</p>	
Kegiatan	a. Guru menutup	a. Siswa menyahut	10

penutup	pelajaran dengan mengucapkan salam	salam	menit
---------	------------------------------------	-------	-------

### Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>II</b>			
Kegiatan awal	a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menanya siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya	a. Siswa membalas salam b. Siswa menjawab absen c. Siswa menjawab pertanyaan guru	10 menit
Kegiatan inti	<b>Mengamati</b> a. Guru memberikan judul materi pembelajaran mengenai teks ulasan drama kepada siswa b. Guru membagikan drama yang akan diulas kepada siswa c. Guru mengarahkan siswa untuk membaca/mengamati	a. Siswa menyimak materi yang diajarkan guru b. Siswa menerima drama yang dibagikan guru dan membacanya c. Siswa mengikuti arahan dari guru	60 menit

	<p>drama (<i>think</i>) yang telah dibagikan</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks ulasan bagian yang tidak dipahami</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa sejauh mana siswa memahami teks ulasan drama yang diamati.</p> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk</p>	<p>Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami</p> <p>a. Siswa merespon/menjawab pertanyaan guru</p> <p>a. Siswa mengumpulkan dan menemukan</p>	
--	---	---	--

	<p>mengumpulkan informasi tentang teks ulasan drama</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>a. Guru membagi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas teks ulasan drama (<i>talk</i>)</p> <p>c. Guru mengarahkan dan mengajari setiap siswa/individu bagian yang tidak dipahami siswa</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menuliskan</p>	<p>informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai teks ulasan drama</p> <p>a. Siswa membentuk 8 kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompok</p> <p>b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi membahas teks drama tersebut</p> <p>c. Siswa menanyakan yang tidak dipahaminya</p>	
--	---	---	--

	<p>pemahaman mereka dalam bentuk tulisan (<i>Write</i>)</p> <p>b. Guru menyuruh perwakilan grup untuk membacakan teks ulasan drama tersebut</p>	<p>a. Siswa menuliskan pemahamann mereka ke dalam tulisan</p> <p>b. Perwakilan maju ke depan dan membacakan hasil diskusi mereka</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>a. Siswa mendengarkan dan menyimak kesimpulan materi yang diberikan guru</p> <p>b. Siswa membalas salam</p>	10 menit

### Posstest

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
III			
Kegiatan	a. Guru memberi salam	a. Siswa menyahut	10

awal	b. Guru mengabsensi	b. Siswa menjawab	menit
Kegiatan inti	a. Guru membagikan soal <i>post-test</i> kepada setiap siswa b. Guru mengumpulkan hasil <i>post-test</i>	a. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> b. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya	60 menit
Kegiatan penutup	a. guru mengarahkan untuk berdoa b. guru mengucapkan salam	a. siswa membuat doa b. siswa menyahut	10 menit

### 3.1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa *posttest* siswa
2. Selanjutnya memberikan skor pada *posttest* siswa
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau membuat rata-rata hasil nilai setiap kelasnya baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
4. Menabulasi skor *posttest* X
5. Menabulasi skor *posttest* Y
6. Mencari standard error variabel X dan Y
7. Kesimpulan data yang diperoleh

Setelah data diperoleh, maka dilakukan teknik analisis data dengan langkah langkah sebagai berikut:

### 3.1.7.1 Menghitung Rata-Rata dan Deviasi

Menghitung rata-rata dan deviasi pada penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

- b. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{\sum fi}}$$

### 3.1.7.2 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$j = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval ( $k$ ) menggunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$  (Sudjana, 2009:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval ( $i$ ) dgunakan rumus :

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

### 3.1.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya diketahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji lilifors.

- a. Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus

$$S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Kemudian dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_i)$  maka

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n}$$

- d. Hitunglah selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan  $L_0 =$  diterima atau normal jika harga  $L_0 < L_t$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jika harga  $L_0 > L_t$  maka tidak diterima atau tidak normal.

### 3.1.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2009:250})$$

Keterangan:

*Varian terbesar* = data terbesar

*Varian terkecil* = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

- a. Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

- b. Mencari F hitung dan varians dengan rumus:

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

- c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen

### 3.1.7.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterimanya atau tidak suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2009:239})$$

Dengan  $\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  merupakan rata-rata hasil belajar peserta didik menulis teks ulasan drama kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mencari harga  $t$  pada tabel tingkat kepercayaan = 5%. Jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

